

EFFLEURAGE MASSAGE YANG DIBERIKAN SUAMI TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI RUANG BERSALIN RSUD KABUPATEN BUTON SELATAN

Andi Nurhikma Mahdi¹, La Ode Swardin², Fitri Dwi Cahyani³

¹ STIKES IST Buton

² STIKES IST Buton

³ RSUD Kabupaten Buton Selatan

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima : Maret Disetujui : April Diterbitkan : April	<p>Latar Belakang: Abstrak: Kala I persalinan, fase awal kontraksi, sering disertai nyeri hebat yang dipengaruhi oleh iskemik otot uteri dan faktor psikologis. <i>Effleurage Massage</i> merupakan metode <i>non-farmakologi</i> yang efektif dalam mengurangi nyeri persalinan. Dukungan suami juga berperan penting dalam mengurangi intensitas nyeri melalui motivasi dan sentuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak <i>Effleurage Massage</i> yang dilakukan suami terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUD Kabupaten Buton Selatan. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen <i>one-group pre-post test</i> di RSUD Kabupaten Buton Selatan dari 17 Juli hingga 4 Agustus 2023, dengan 15 ibu bersalin sebagai sampel yang dipilih secara accidental sampling. Instrumen meliputi lembar observasi, NRS, dan SOP <i>Effleurage Massage</i>. Tindakan dilakukan selama 30 menit dan data dianalisis menggunakan <i>paired sample t test</i>. Hasil: dan Kesimpulan. <i>Effleurage Massage</i> oleh suami secara signifikan mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif, dari rata-rata 5-10 sebelum intervensi menjadi 3-8 setelahnya ($p = 0,000 < 0,05$) di RSUD Kabupaten Buton Selatan. Bagi Rumah Sakit, diharapkan dapat mempelajari dan menerapkan <i>Effleurage Massage</i> pada ibu bersalin karena efektif menurunkan nyeri persalinan dan mengikutsertakan keluarga ibu bersalin. Bagi Profesi keperawatan dan kebidanan, diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan serta acuan dalam memberikan informasi dan pengetahuan dalam menerapkan <i>Effleurage Massage</i> pada ibu dalam menurunkan nyeri persalinan. Bagi pasien dan suami, diharapkan dapat mempelajari dan menerapkan pemberian <i>Effleurage Massage</i> dalam menurunkan skala nyeri persalinan kala I fase aktif.</p> <p>Kata Kunci: <i>Effleurage Massage</i>, nyeri persalinan, dukungan suami</p>

PENDAHULUAN

Kala I persalinan merupakan permulaan kontraksi persalinan sejati yang ditandai dengan adanya perubahan serviks yang progresif dan diakhiri dengan pembukaan lengkap. Pada primigravida, kala I berlangsung sekitar 13 jam sedangkan multigravida sekitar 7 jam. Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif adalah yang paling melelahkan, berat dan kebanyakan ibu merasakan nyeri yang sangat hebat (Suriani *et al.*, 2019). Nyeri persalinan adalah kondisi fisiologis yang umumnya terasa hebat dan dialami oleh hampir semua ibu bersalin (Darmawan & Waslia, 2018).

Nyeri persalinan merupakan sebuah pengalaman subjektif disebabkan oleh iskemik otot uteri, penarikan dan traksi ligament uteri, traksi ovarium, tuba fallopii dan distensi bagian bawah uteri, otot dasar panggul dan perineum (Hasnah *et al.*, 2018). Kontraksi otot rahim adalah manifestasi adanya rasa nyeri persalinan. Kontraksi inilah yang menyebabkan adanya rasa sakit pada daerah pinggang, perut, dan menjalar kearah paha serta menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim (serviks) dan dengan adanya pembukaan ini maka terjadilah persalinan (Darmawan & Waslia, 2018). Menurut Andarmoyo dalam Hartinah & Karyati (2019), menyatakan bahwa rasa nyeri persalinan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis yakni rasa takut dan cemas yang berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian Hamidah (2019) di RS Muhammadiyah Gresik membuktikan dari 60 ibu paritas, nyeri persalinan yang dialami menunjukkan bahwa 50 orang (83,4%) mengalami nyeri berat dan sebanyak 10 orang (16,6%) mengalami nyeri sangat berat. Menurut Lamaze dalam Jasmi *et.al* (2020),

menyatakan bahwa 85-90% persalinan yang berlangsung dengan nyeri, dan hanya 10-15% persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri.

Beberapa metode yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu metode farmakologi dengan pemberian obat-obatan anti nyeri seperti golongan obat narkotika dan metode non farmakologi salah satunya adalah *Effleurage Massage*. Penelitian Herinawati, et al., (2019) menunjukkan bahwa massage dan sentuhan yang dilakukan pada ibu bersalin kala I fase aktif terbukti dapat membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan. Setelah dilakukan *Effleurage Massage* responden merasakan nyeri ringan dan hanya beberapa responden yang merasakan nyeri sedang dan nyeri berat.

Effleurage Massage merupakan gerakan yang menggunakan seluruh permukaan telapak tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang akan digosok dengan ringan dan menenangkan. Teknik pijat ini merupakan relaksasi yang aman, mudah, memerlukan sedikit biaya serta dapat dilakukan sendiri maupun dengan bantuan orang lain (Pratiwi, 2019).

Kehadiran suami dalam mendampingi ibu bersalin sangat diharapkan untuk memberikan dukungan sehingga ibu merasa aman dan nyaman. Dukungan suami yang diberikan pada ibu selama proses persalinan dapat dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal seperti memberi motivasi dengan kata-kata yang menentramkan hati, memijat bagian tubuh ibu yang sakit, memberikan makanan dan minuman pada saat ibu tidak mengalami kontraksi, membantu mengusap keringat memegang tangan ibu saat kontraksi dan meyakinkan bahwa ibu bisa menjalani persalinan, serta membantu memimpin ibu agar mengedap dengan benar sesuai petunjuk tenaga kesehatan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2019), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap berkurangnya intensitas nyeri saat his pada ibu bersalin.

Hasil survei pendahuluan di RSUD Kabupaten Buton Selatan melalui wawancara, beberapa ibu yang pernah mengalami persalinan mengatakan ketika merasakan nyeri persalinan ibu hanya melakukan tarik nafas dalam sesuai anjuran bidan dan peran suami kepada ibu saat merasakan nyeri persalinan yaitu memberikan sentuhan ringan pada punggung dan memberikan motivasi. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh *Effleurage Massage* yang dilakukan suami terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan.

METODE

Penelitian menggunakan rancangan pre-eksperimen dengan penelitian one-group pre-post test design. Penelitian telah dilakukan di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 17 Juli sampai dengan 4 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin kala I fase aktif pada bulan Juli 2023 di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 responden. Teknik sampling menggunakan accidental sampling.

Instrument penelitian yang digunakan adalah Lembar observasi, Numerik Rating Skala (NRS) dan SOP *Effleurage Massage* yang dikutip dari penelitian Febriani (2021). tindakan *Effleurage Massage* kepada ibu bersalin berdurasi 30 menit. Analisa data menggunakan uji paired sample t test

HASIL

Tabel 4.1.
Distribusi Umur Responden di Ruang Bersalin RSUD
Kabupaten Buton Selatan

Karakteristik	N	Persent
Umur		
< 20 tahun	1	6.7
20-35 tahun	12	80.0
> 35 tahun	2	13.3
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.1 diperoleh dari 15 responden umur tertinggi umur 20-35 tahun yaitu 12 orang (80,0%) dan terendah umur < 20 tahun yaitu 1 orang (6,7%).

Tabel 4.2.
Distribusi Pendidikan Responden di Ruang Bersalin RSUD
Kabupaten Buton Selatan

Karakteristik	N	Persent
Pendidikan		
SMA	8	53.3
D-III	3	20.0
Sarjana	4	26.7
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.2 diperoleh dari 15 responden yang memiliki pendidikan tertinggi SMA yaitu 8 orang (53,3%) dan terendah D-III yaitu 3 orang (20.0%).

Tabel 4.3.
Distribusi Pekerjaan Responden di Ruang Bersalin RSUD
Kabupaten Buton Selatan

Karakteristik	N	Persent
Pekerjaan		
IRT	9	60.0
PNS	6	40.0
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 diperoleh dari 15 responden yang memiliki pekerjaan tertinggi IRT yaitu 9 orang (60,0%) dan terendah PNS yaitu 6 orang (40,0%).

Tabel 4.4.
Distribusi Paritas Responden di Ruang Bersalin RSUD
Kabupaten Buton Selatan

Karakteristik	N	Persent
Paritas		
1	11	73.3
2	3	20.0
3	1	6.7

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.4 diperoleh dari 15 responden yang memiliki paritas tertinggi pertama yaitu 11 orang (73,3%) dan terendah ketiga yaitu 1 orang (6,7%).

Tabel 4.5.

Distribusi Intensitas Nyeri Responden Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Dukungan Suami Berupa *Effleurage Massage* di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan

Tingkat Nyeri	Sebelum		Tingkat Nyeri	Sesudah	
	(N)	(%)		(N)	(%)
5	1	6.7	3	1	6.7
6	1	6.7	5	4	26.7
7	4	26.7	6	5	33.3
8	6	40.0	7	3	20.0
9	1	6.7	8	2	13.3
10	2	13.3	-	-	-
Total	15	100	Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.5 diperoleh dari 15 responden intensitas nyeri sebelum mendapatkan dukungan suami berupa *Effleurage Massage* tertinggi berada pada intensitas nyeri 8 yaitu 6 orang (40,0%) dan terendah berada pada intensitas nyeri 5, 6 dan 9 yaitu 1 orang (6,7%). Sedangkan intensitas nyeri sesudah mendapatkan dukungan suami berupa *Effleurage Massage* tertinggi berada pada intensitas nyeri 6 yaitu 5 orang (33,3%) dan terendah pada intensitas nyeri 3 yaitu 1 orang (6,7%).

Tabel 4.6.

Distribusi Rata-Rata Nilai Intensitas Nyeri Responden Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Dukungan Suami Berupa *Effleurage Massage* di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan

Tingkat Nyeri	Sebelum	Sesudah
Mean	7,73	6,00
SD	1,335	1,309
Min-max	5-10	3-8
Delta	6,99 - 8,47	5,27 – 6,73

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.6 diperoleh hasil rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu 7,73 dengan standar deviasi 1,335. Nilai intensitas nyeri terendah 5 dan tertinggi 10, hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi berada di kisaran 6,99 - 8,47. Sedangkan setelah intervensi hasil rata-rata intensitas nyeri yaitu 6,00 dengan standar deviasi 1,309. Nilai intensitas nyeri terendah 3 dan tertinggi 8. Hasil estimasi interval dengan derajat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai rata-rata intensitas nyeri setelah diberikan intervensi berada dikisaran 5,27 – 6,73.

Tabel 4.7

Perbedaan Intensitas Nyeri Responden Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Dukungan Suami Berupa *Effleurage Massage* di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan

Intervensi	Mean	SD	Selisih
Sebelum	7,73	1,335	1,73
Sesudah	6,00	1,309	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.7 diperoleh nilai rata-rata sebelum yaitu 7,73 sedangkan nilai rata-rata sesudah yaitu 6,00, sehingga nilai perbedaannya yaitu sebesar 1,73, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah mendapatkan dukungan suami berupa *Effleurage Massage* di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan.

Tabel 4.8

taPengaruh Dukungan Suami Berupa *Effleurage Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan

Tingkat Nyeri	Kelompok Experimen	
	Pre-test	Post-test
Mean	7,73	6,00
SD	1,335	1,309
ρ	0,000	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.8 diperoleh hasil rata-rata kelompok intervensi sebelum yaitu 7,73 dan setelah intervensi yaitu 6,00. Hasil nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat nyeri sebelum dan sesudah mendapatkan dukungan suami berupa *Effleurage Massage* di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan.

Hasil uji parametric paired sample t diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan suami berupa *Effleurage Massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan.

PEMBAHASAN

Perbedaan Intensitas Nyeri sebelum dan Sesudah Mendapatkan *Effleurage Massage*

Hasil penelitian di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan diperoleh bahwa responden yang dilakukan intervensi *Effleurage Massage*, menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *Effleurage Massage* 1 kali sebesar 1,73 yaitu dari nilai rata-rata sebelum sebesar 7,73 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan intervensi 1 kali sebesar 6,00. Hal ini berarti, intensitas nyeri sebelum mendapatkan intervensi dengan skor intensitas berada pada skor 5-10 dan setelah mendapatkan intervensi 1 kali skor intensitas berada pada skor 3-8 pada responden di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan. Penurunan intensitas nyeri disebabkan karena setelah responden mendapatkan *Effleurage Massage*, responden merasa tenang, rileks dan lebih nyaman sehingga rasa nyeri yang dialami tidak lagi terlalu sakit. Responden juga merasa mendapatkan perhatian dari suami melalui sentuhan yang diberikan secara langsung oleh suami, sehingga dapat membina kedekatan dan interkasi antara suami dan istri. Selain itu juga pemberian *Effleurage Massage* dapat memberikan rasa ketenangan kepada responden serta dapat menciptakan sensasi rasa aman dan nyaman.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Herinawati *et al.*, (2019), dimana diperoleh nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dilakukan *Effleurage Massage* dan setelah dilakukan *Effleurage Massage*. Rata-rata nyeri

sebelum *Effleurage Massage* adalah 6,27 dengan standar deviasi 1,363. Sedangkan pada nyeri setelah *Effleurage Massage* terlihat nilai mean sebesar 4,17 dengan standar deviasi 1,621. Hasil akhirnya diperoleh $t = 11,987$ dan $P \text{ (value)} = 0,000$. Hasil uji statistik pada alpha 0,05 didapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan antara nyeri sebelum massage dengan setelah massage, dengan kata lain jika dilakukan *Effleurage Massage* dapat menurunkan nyeri. Sehingga dari hasil analisis ini dapat ditarik kesimpulannya itu ada pengaruh *Effleurage Massage* terhadap nyeri kala I fase aktif.

Pengaruh Dukungan Suami Berupa *Effleurage Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan

Hasil penelitian di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan diperoleh dari hasil uji parametrik paired sample t diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan suami berupa *Effleurage Massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan. Pengaruh pemberian *Effleurage Massage* juga terlihat dari penurunan rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *Effleurage Massage*.

Dari hasil ini terlihat bahwa ada penurunan intensitas nyeri pada saat setelah dilakukan *Effleurage Massage* 1 kali. Teknik *Effleurage Massage* merupakan suatu gerakan yang menggunakan seluruh permukaan telapak tangan yang meletak pada bagian-bagian tubuh yang akan digosok dengan ringan dan menenangkan. Teknik ini memiliki tujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan otot abdomen, serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Teknik ini merupakan relaksasi yang aman, mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya karena didapatkan lakukan oleh anggota keluarga sendiri (suami) maupun dengan bantuan orang lain. Selain itu teknik ini dapat menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada system saraf pusat.

Metode ini sangat efektif dalam menghilangkan rasa sakit saat persalinan yang secara umum akan membantu merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki sirkulasi darah sehingga oksigen, zat makan, sisa makanan dibawah secara efektif dari tubuh ibu ke plasenta dengan mengendurkan ketegangan yang membantu menurunkan emosi dan nyeri.

Dukungan suami yang diberikan pada ibu selama proses persalinan dapat dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal seperti memberi motivasi dengan kata – kata yang menentramkan hati, memijat bagian tubuh ibu yang sakit, memberikan makanan dan minuman pada saat ibu tidak mengalami kontraksi, membantu mengusap keringat memegang tangan ibu saat kontraksi dan meyakinkan bahwa ibu bisa menjalani persalinan, serta membantu memimpin ibu agar mengedan dengan benar sesuai petunjuk tenaga kesehatan.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2019), dengan nilai yang diperoleh ($0,004 > 0,05$). Hasil p value $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap berkurangnya intensitas nyeri saat his pada ibu bersalin. Hasil juga menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami yang diberikan kepada ibu bersalin maka semakin berkurang intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu saat melalui proses persalinan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Putri & Juliarti (2022) dengan judul penelitian “*Effleuarge massage* pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif”, juga menunjukkan bahwa dengan pengaruh yang signifikan antara *Effleurage Massage* terhadap penurunan nyeri kala I fase aktif. Penelitian Herinawati, dkk (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Effleurage Massage* terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi”, menunjukkan bahwa massage dan sentuhan yang dilakukan pada ibu bersalin kala I fase aktif terbukti dapat membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan. Setelah dilakukan *Effleurage Massage* responden merasakan nyeri ringan dan hanya beberapa responden yang merasakan nyeri sedang dan nyeri berat.

KESIMPULAN



Hasil rata-rata tingkat nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu terdapat tingkat nyeri sedang dan nyeri berat terkontrol dengan nilai tingkat nyeri terendah 5 dan tertinggi 10. Hasil rata-rata tingkat nyeri sesudah diberikan intervensi satu kali yaitu terdapat penurunan tingkat nyeri dengan nilai tingkat nyeri terendah 3 dan tertinggi 8. Ada perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah mendapatkan dukungan suami berupa *Effleurage Massage* di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan. Ada pengaruh dukungan suami berupa *Effleurage Massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ di Ruang Bersalin RSUD Kabupaten Buton Selatan.

SARAN

Bagi Rumah Sakit, diharapkan dapat mempelajari dan menerapkan *Effleurage Massage* pada ibu bersalin karena efektif menurunkan nyeri persalinan dan mengikutsertakan keluarga ibu bersalin. Bagi Profesi keperawatan dan kebidanan, diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan serta acuan dalam memberikan informasi dan pengetahuan dalam menerapkan *Effleurage Massage* pada ibu dalam menurunkan nyeri persalinan. Bagi pasien dan suami, diharapkan dapat mempelajari dan menerapkan pemberian *Effleurage Massage* dalam menurunkan skala nyeri persalinan kala I fase aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adahila, A. (2021). *Pengaruh Counterpressure Massage terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin*. Politeknik Yakpermas Banyumas.
- Anjani, R. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Berkurangnya Intensitas Nyeri Saat His pada Ibu Bersalin di Klinik Aminah Amin Samarinda Tahun 2019*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, N. G., & Supliyani, E. (2019). *Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di Kota Bogor*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(4).
- BPS Provinsi Sultra. (2022). Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Diakses 10 Juli 2023, dari <https://sultra.bps.go.id/statictable/2022/04/18/3663/distribusi-persentase-wanita-berumur-15-49-tahun-yang-pernah-kawin-dan-melahirkan-hidup-dalam-dua-tahun-terakhir-menurut-kabupaten>
- Darmawan, F. H., & Waslia, D. (2018). *Intensitas Nyeri Persalinan dan Respon Perilaku Pada Primigravida Kala I Fase Aktif Dengan Pemberian Effleurage Massage di PMB Kota Cimahi*. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat I (PINLITAMAS 1)*, 1(1), 556–563.
- Djami, M. E. U. (2016). *Update Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*.
- Fauziah, S. (2017). *Keperawatan Maternitas (Vol. 2)*. Prenada Media.
- Febriani, R. D. (2021). *Penerapan Effleurage Massage Sebagai Upaya Mengurangi Rasa Nyeri Kala I Fase Aktif Pada Ny. S di PMB Desma Damita*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Fitryanti, Q. F. Z. (2017). *Efektivitas Massage Effleurage Yang Dilakukan Suami Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten di Kecamatan Setu*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Hamidah, S. (2019). *Pengurangan Nyeri Persalinan Dengan Kompres Hangat Pada Ibu Inpartu Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik*. *Surya: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 11(01), 8–14.
- Hartinah, D., & Karyati, S. (2019). *Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*. *Prosiding University Research Colloquium*, 527–532.
- Hasnah, H., Kb, M. A. R., & Muaningsih, M. (2018). *Literatur Review: Tinjauan Tentang Efektifitas Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I*. *Journal of Islamic Nursing*, 3(2), 45–57.
- Herinawati, H., Hindriati, T., & Novilda, A. (2019). *Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 590–601.

- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jasmi, J., Susilawati, E., & Andriana, A. (2020). *Pengaruh Pemberian Rose Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Persalinan Normal Primigravida Di Bidan Praktik Mandiri Ernita Kota Pekanbaru*. JOMIS (Journal of Midwifery Science), 4(1), 9–14.
- Jumhirah. (2018). *Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018*. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lante, N., Yulianti, Y., & Badar, H. (2021). *Pengaruh Massage Effleurage terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I di Ruang PONE D Puskesmas Kalumata Kota Ternate Tahun 2019*. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(1), 69–74.
- Mustafa, S. R. (2022). *Efektivitas Deep Back Massage dan Effleurage Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Batang*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care, 6(1).
- Nilam Nur Maulid, P., & Naningsih, H. (2019). *Pengaruh Massage Counter-Pressure Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Dirsu Dewi Sartika Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2019*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2018). *Buku Ajar Askeb I Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari, T. (2017). *Perbedaan Tingkat Nyeri Persalinan pada Ibu Primipara dengan Ibu Multipara pada Kala I Persalinan di Rumah Sakit Paru Batu Kota Batu*. Journal Nursing News, 2(1), 511–523.
- Oktarina, M. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Deepublish.
- Pratiwi, I. G. (2019). *Studi Literatur: Metode Non Farmakologis Mengurangi Nyeri Persalinan Dengan Menggunakan Efflurage Massage*. Jurnal Kesehatan, 12(1), 141–145.
- Putri, S. M., & Juliarti, W. (2022). *Effluarge Massage Pada Ibu Bersalin Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*. JUBIDA, 1(1), 48–54.
- Putri, Z. T. (2020). *Penerapan Teknik Massage Effleurage Pada Ny. I Post Partum Hari ke 1 Dalam Mengurangi Nyeri Kontraksi Uterus Tahun 2020*. Universitas Perintis Indonesia.
- Rahman, S. A., Handayani, A., Sumarni, M. A., & Mallongi, A. (2017). *Penurunan Nyeri Persalinan Dengan kompres Hangat dan Massage Effleurage*. Jurnal Kesehatan Universitas Hasanuddin.
- Rosita, R., & Lowa, M. Y. (2020). *Efektifitas Deep Back Massage Dan Effleurage Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(1).
- Sa'diyah, U. N., Purwanti, S., & Syukur, N. A. (2020). *Efektifitas Effleurage Massage dan Teknik Counterpressure Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif: Systematic Review*.
- Sari, E. P., & Rimandini, K. D. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care)*. Jakarta: TIM.
- Sihite, R. S. (2021). *Pengaruh Effleurage Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Pratama Murni Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Simatupang, I. N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 di Klinik Eka Sriwayuni Medan Denai Tahun 2019*.
- Soeparno, W. S., Sulistyowati, S., & Ajiningtyas, E. S. (2020). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*. Journal of Nursing and Health, 5(2), 74–83.
- Solehati, T. D., & Kosasih, C. A. (2015). *Konsep dan Aplikasi Relaksasi: Dalam Keperawatan Maternitas*

(Edisi Pert). Refika Aditama.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyorini, D., & Rofingah, W. (2021). *Nyeri dan Lama Persalinan Kala I Di Puskesmas Banjarnegara 1 Kabupaten Banjarnegara*. *Jurnal Ilmiah Medsains*, 7(1), 51–56.
- Suriani, S., Nuraini, E., & Siagian, N. A. (2019). *Pengaruh Teknik Massage Back-Effleurage Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Di Klinik Bersalin Kurnia Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(1), 24–29.
- Vebyola, Y., Kurniawati, P. S., Andeka, W., Andriani, L., & Lubis, Y. (2019). *Efektivitas Massage Effleurage Terhadap Penurunan Nyeri Kala I pada Ibu Bersalin di BPM Kota Bengkulu Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Widiastini, L. P. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. In Media.
- Yulianingsih, E., Porouw, H. S., & Loleh, S. (2019). *Teknik Massage Counterpressure Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di RSUD Dr. MM Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo*. *Gaster*, 17(2), 231–242.
- Zamili, A. F. S. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Dengan Penurunan Rasa Nyeri Saat Persalinan di Klinik Pratama Salbiyana Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019*. Institut Kesehatan Helvetia.